

**MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENJASORKES  
DI SMPN 3 RANTAU PANDAN KECAMATAN BATIN III ULU  
KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan*



**OLEH :**

**KOMSIAH**  
**94426**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi**

Nama : Desko Avarados  
BP/NIM : 08449  
Program Studi : Penjaskesrek  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2010

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syafrizal, M.Pd  
NIP. 19600919 198703 1 003

Drs. Edwarsyah, M.Pd  
NIP. 19591231 198803 1 019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO  
NIP. 19620205 198703 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri  
Padang*

*Judul*

**MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENJASORKES DI  
SMPN 3 RANTAU PANDAN KECAMATAN BATIN III ULU  
KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI**

**Nama : DESKO AVARADOS**

**NIM : 08449**

**Program Studi : Penjaskesrek**

**Jurusan : Pendidikan Olahraga**

**Fakultas : Ilmu Keolahragaan**

**Padang, Agustus 2010  
Tim Penguji**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1. Ketua : Drs. Syafrizal, M.Pd</b>	_____
<b>2. Sekretaris : Drs. Edwarsyah, M.Pd</b>	_____
<b>3. Anggota : Drs. Damrah, M.Pd</b>	_____
<b>4. Anggota : Dra. Erianti, M.Pd</b>	_____
<b>5. Anggota : Drs. Yulifri, M.Pd</b>	_____

## **ABSTRAK**

### **Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi**

**OLEH : Komsiah./ 2011**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mengungkapkan tentang Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*, dari populasi yang ada diambil 25% untuk menjadi sampel sehingga sampel penelitian ini sebanyak 33 orang.

Dari 33 orang responden maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai Pengetahuan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi terlihat responden menyatakan 76.4 %, dapat dikategorikan baik. Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi terlihat responden menyatakan 76.2 %, dapat dikategorikan baik. Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi terlihat responden menyatakan 35.3 %, dapat dikategorikan Kurang. Keinginan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi terlihat responden menyatakan 75.1 %, dapat dikategorikan baik. Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi disimpulkan dengan rata-rata 65.75%, maka Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dapat dikategorikan baik

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur pemerintah Indonesia melaksanakan pembangunan di segala bidang salah satunya pembangunan di bidang pendidikan. Hal ini merupakan kebijakan yang sangat tepat sekali diambil oleh pemerintah, karena pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat hidup lebih maju, bahagia, sejahtera dan berartabat. Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam suatu bangsa sangat tergantung dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Apabila mutu pendidikan suatu bangsa itu baik maka manusianya akan memiliki kualitas yang baik, sehingga pembangunan dalam segala bidang akan mudah dicapai dengan waktu yang relatif cepat.

Pendidikan manusia akan mengajarkan bagaimana cara pemecahan masalah, serta dapat memprakarsai manusia untuk bisa berfikir kreatif dengan tujuan untuk melahirkan penemuan baru dan peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri, karena pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga pemerintah berusaha memberi kesempatan kepada seluruh warga negara untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak. Hal ini telah dituangkan dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD 1945 bahwa, "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran; 2. Pemerintah mengusahakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang".

Pernyataan di atas menunjukkan betapa besarnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan, sehingga pemerintah dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab 11 pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah:

"Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga -negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan uraian di atas pendidikan memiliki peranan yang besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya pada bab I pasal 1 dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 di jelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai berikut :

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana, kemudian pendidikan dapat di peroleh masyarakat melalui jalur formal, informal dan non formal. Sekolah merupakan pendidikan formal dalam lingkungan pendidikan, yang dilaksanakan secara teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan perbaikan-perbaikan dan pembaharuan pada sistem pendidikan nasional, seperti perbaikan

terhadap kurikulum, penataran guru, pengadaan buku ajar, dan penyediaan sarana dan prasarana belajar. Melalui usaha ini diharapkan proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pendidikan jasmani, dimana mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran wajib dipelajari siswa mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Penjasorkes pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, Penjasorkes pada dasarnya untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, dan sosial, pemahaman dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani. Penjasorkes memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana pada saat proses pembelajaran terjadi siswa terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas fisik; bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis.

SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) yang berada di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Sama dengan sekolah lainnya mata pelajaran penjasorkes juga diajarkan di sekolah ini mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Dalam pengajarannya siswa seharusnya merasa senang dan dapat fokus pada materi yang diajarkan, karena pelajaran ini merupakan pelajaran yang menyenangkan. Penjasorkes merupakan salah satu bidang studi wajib.

Kenyataan di lapangan ditemui masih rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran penjasorkes, sebahagian banyak yang asal-asalan dalam melakukan

aktivitas olahraga yang diajarkan, ada juga yang hanya melakukan karena takut dimarahi oleh guru olahraganya, sehingga terkesan terpaksa bukan merasa senang dengan bidang studi ini. Penyebabnya dipengaruhi oleh minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes, alokasi waktu yang tersedia, program pengajaran, metoda yang digunakan oleh guru serta sarana dan prasarana.

Kenyataan dia atas merupakan suatu permasalahan, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Juga apabila siswa dalam proses belajar tidak serius dalam mengikuti pelajaran tersebut, tentu akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang diperolehnya, karena dalam belajar siswa tersebut tidak memperhatikan materi yang diajarkan dengan baik, sehingga pada saat pelaksanaannya siswa tersebut tidak dapat melakukan dengan baik dan benar.

Atas dasar realita yang terjadi di lapangan tersebut, maka penulis termotivasi untuk meneliti sehingga didapat gambaran yang berarti tentang apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat siswa SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi terhadap mata pelajaran penjasorkes.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang masalah maka, banyak sekali permasalahan yang dapat diidentifikasi sehubungan dengan yang mempengaruhi minat siswa SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi terhadap mata pelajaran penjasorkes, Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Minat siswa yang rendah
2. Peran guru yang belum maksimal
3. Suasana lingkungan yang kurang kondusif
4. Dukungan orang tua
5. PBM yang belum maksimal
6. Perencanaan pengajaran yang belum maksimal

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat masalah dan identifikasi masalah di atas cukup luas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran Penjasorkes di SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : "Bagaimanakah minat siswa terhadap mata pelajaran Penjasorkes di SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi".

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes di SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa yang masih kurang berminat terhadap mata pelajaran penjasorkes.
2. Para guru olahraga sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi agar anak didiknya menyenangi mata pelajaran penjasorkes.
3. Untuk mengungkapkan mengenai permasalahan yang timbul dalam pengajaran penjasorkes
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Sebagai bahan bacaan dan literatur (sumber) dalam menjalankan mata pelajaran penjasorkes.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Minat**

Minat merupakan suatu istilah yang sering kita ungkapkan dalam kehidupan sehari - hari, dalam setiap kegiatan keberhasilan dalam melakukan pekerjaan salah satunya diawali dari minat seseorang terhadap pekerjaan atau kegiatan yang ditekuninya, termasuk dalam belajar. Namun demikian untuk lebih paham dan menghindari salah persepsi terlebih dahulu kita ketahui apa yang dikatakan dengan minat tersebut:

Dalam Ensiklopedia Indonesia karangan Poerwadarmita (1988:225) dijelaskan bahwa, "Minat adalah kecenderungan bertirjkaah laku yang terarah terhadap objek kegiatan atau pengalaman". Selanjutnya Slameto (1995: 57 ) mengatakan "Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk tetap memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan yang disukai seseorang, yang diperhatikan secara terus menerus dan disertai rasa senang". Pendapat ini diperkuat oleh Suhartin (1983:56) mengatakan "Pada dasarnya orang senang melakukan sesuatu yang diminatinya".

Selanjutnya Slameto (1995:57) menyatakan bahwa minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan yang disukai seseorang, yang diperhatikan terus-menerus". Dari pendapat tersebut jelas bahwa minat merupakan sikap dimana individu cenderung bertingkah melakukan kegiatan yang disenanginya bahkan asyik dengan memperhatikannya terus-menerus.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu

sikap dimana individu cenderung bertingkah laku melakukan kegiatan yang disenanginya dan memperhatikannya secara terus menerus. Seseorang akan menaruh minat pada suatu objek atau kegiatan bila ia menyadari akan mendapat sesuatu yang menjadi kebutuhannya dan menyadari kegiatan itu akan bersangkutan paut dengan dirinya. Kesadaran ini tidak muncul dengan sendirinya melainkan adanya rangsangan dari luar, karena minat tidak dibawa dari lahir oleh individu melainkan dikembangkan sesuai dengan pemahaman individu terhadap- sesuatu objek. Pemahaman ini berasal dan berfungsinya panca indera dalam melihat dan mendengarkan tentang sesuatu objek, kemudian panca indera menginformasikannya ke pusat saraf untuk diolah kemudian diambil suatu keputusan dalam bentuk suatu tindakan.

Minat merupakan energi yang terpendam yang dimiliki seseorang dalam mengawali kegiatan, hal ini dapat dilihat dari penampilan seseorang dalam berbuat, bila seseorang berminat pada suatu objek, maka perhatiannya terhadap objek tersebut lebih besar ketimbang dengan perhatiannya terhadap objek-objek lain, bahkan kadangkala keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan, salah satunya sangat ditentukan oleh minat seseorang terhadap kegiatan atau pekerjaan yang ditekuninya termasuk juga dalam hal ini adalah belajar, bila minat belajar seseorang itu besar maka hasil belajarnya akan baik, tapi bila sebaliknya jika minat belajar seseorang itu kurang, maka hasil belajarnya pun biasanya kurang memuaskan.

Minat seseorang dapat di lihat dari objek atau kegiatan yang dipilihnya, hal ini dinyatakan oleh Sukarsi dalam Zurfiyetti (2000 : 18) mengatakan bahwa

"Minat adalah sesuatu perangkat mental yang terdiri kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas dan takut serta kecendrungan - kecendrungan lainnya yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu". Dapat kita pahami bahwa minat itu timbul sebagai akibat dari perangkat mental setiap individu. Bila suatu objek, peristiwa atau pekerjaan menarik dan menyenangkan bagi seseorang, maka minatnya akan tertuju pada objek tersebut dan akan berusaha sekuat tenaga berkonsentrasi untuk memperhatikan dan mendapatkan objek tersebut.

Minat merupakan faktor psikologis manusia yang berpengaruh besar terhadap proses belajar, apabila seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu dalam hal ini mata pelajaran pendidikan jasmani, maka hasil belajarnya tidak akan baik, begitu juga sebaliknya bila seseorang berminat maka dengan mudah akan bisa belajar dengan baik. Dalam hal ini Gie (1983:12) mengatakan bahwa : "Suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila si pelajar dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran itu. Dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu". Dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar penjasorkes salah satunya yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah minat dari siswa itu sendiri. Siswa akan berkonsentrasi pada mata pelajaran penjasorkes bila mata pelajaran tersebut diminati oleh siswa.

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa minat mendahului perhatian dan keduanya saling berhubungan erat. Jadi apa yang menarik minat siswa akan menyebabkan timbulnya perhatian dari siswa tersebut, karena adanya minat

terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani. Secara terperinci betapa pentingnya minat dalam belajar, Gie (1983:12) mengemukakan bahwa: "Fungsi minat sebagai berikut : 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta, 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi, 3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar, 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, 5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri".

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa minat merupakan pendorong belajar dan merupakan suatu aspek utama dari situasi belajar siswa termasuk dalam pendidikan jasmani, maka dengan adanya minat siswa tersebut akan lebih giat dan bersikap efektif dalam belajar. Menurut Loekmono (1994:61) ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh siswa untuk menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari adalah sebagai berikut : 1) Berusaha memperoleh informasi tentang mata pelajaran tersebut. Carilah berbagai informasi selengkapnya tentang bidang studi tersebut, 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang menyangkut mata pelajaran tersebut. Buatlah catatan pribadi, melakukan penelitian-penelitian ilmiah sederhana dan berdiskusi dengan teman, 3) Setiap siswa hendaknya tampak dan berbuat seakan-akan sungguh berminat, ini bukanlah penipuan melainkan suatu latihan yang berharga untuk menumbuhkan minat.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa sesungguhnya minat seorang siswa terhadap suatu hal atau mata pelajaran penjasorkes dapat ditumbuhkan dengan cara lebih mengenal dan memahami objek yang diminati dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan objek tersebut,

dalam proses belajar yang sangat mempengaruhi terhadap munculnya minat siswa adalah kemampuan guru tersebut dalam memprogram dan mendemonstrasikan pelajaran yang diberikan serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Namun demikian usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi banyak faktor. Slameto dalam Syahril (1994:10) mengemukakan bahwa, "Sebenarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi murid dan faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam dua macam, yaitu faktor yang berasal dari dalam itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar yang meliputi kecerdasan, bakat dan minat, minat bakat dan perhatian, motif, kesehatan jasmani, cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, budaya masyarakat, peralatan sekolah".

Adapun faktor-faktor yang mendasari timbulnya minat dijelaskan oleh Mudjito (1993: ), antara lain :

- 1) Faktor dorongan yakni faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikan dirinya;
- 2) Faktor motif sosial, merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan yang diinginkan untuk dapat memenuhi kebutuhan sosial
- 3) Faktor emosional yaitu faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap suatu objek, dimana hasil yang dicapai dengan sukses akan menimbulkan senang dan puas bagi setiap individu.

## **2. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Penjasorkes adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Pengalaman yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif, selain itu pengalaman tersebut dilakukan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku, dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang, sehingga akan terbentuk jiwa positif dan gaya hidup aktif.

Selanjutnya Suparman (1994: 9) menerangkan "Kesegaran jasmani adalah suatu aspek fisik dari kesegaran yang menyeluruh (Total fitness) yang memberikan kesanggupan kepada seseorang untuk sanggup menjalankan hidup yang produktif dan dapat menyesuaikan diri pada setiap pembebanan fisik".

Menurut Bucher dalam Perdana (2005 : 11) mengatakan "Pendidikan jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh, bidang sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial bagi warga negara yang sehat melalui medium kegiatan jasmaniah"

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penjasorkes

merupakan pendidikan yang menyeluruh yang bertujuan untuk memacu perkembangan jasmani, mental, emosi serta sosial setiap individu supaya mampu menjalani kehidupan secara produktif. Kesegaran jasmani yang merupakan cerminan dari kemampuan fungsi sistem-sistem organ dalam tubuh yang dapat mewujudkan suatu peningkatan kualitas hidup dalam setiap aktivitas fisik.

Seseorang yang dalam kondisi sehat dapat mempertahankan diri dari pengaruh luar, karena memiliki tingkat kesegaran jasmani yang baik. Sebagai bidang studi yang lebih menitikberatkan perhatiannya ranah psikomotor, tetapi tetap memperhatikan kognitif dan afektif.

Diknas (2003:3) menjelaskan bahwa, "Bidang studi penjasorkes harus mencakup materi : 1) Kesadaran akan tubuh dan gerakan, keterampilan motorik dasar, 2) Kebugaran jasmani, aktivitas jasmani, seperti gerakan ritmik, permainan dan tari, aguatik dan senam, 3) Aktivitas pengkondisian tubuh, modifikasi permainan dan olahraga serta keterampilan hidup di alam terbuka, 4) Olahraga perorangan, berpasangan, dan tim, 5) Keterampilan hidup mandiri di alam terbuka dan 6) Gaya hidup aktif dan sikap sportif ".

Dalam mengajar penjasorkes pada prinsipnya mengikuti tiga tahap. Menurut Depdikbud Dalam Ningsih (2005:19) disebutkan bahwa, "1) Latihan pemanasan (warming up) yang bertujuan untuk menyiapkan kondisi fisik siswa dalam menghadapi pelajaran inti baik pernapasan dan peredaran darah serta temperatur suhu tubuh, 2) Latihan inti tujuannya untuk meningkatkan keterampilan. Latihan ini terdiri dari dua bagian yaitu : a. Siswa belajar bentuk

gerakan atau latihan yang baru atau mengulang dan memperbaiki gerakan yang belum dikuasai, b. Siswa melakukan gerakan-gerakan yang telah dikenal dan dikuasai, untuk lebih meningkatkan keterampilan dengan hasil yang lebih - cepat dan terkoordinasi, 3) Latihan penenangan tujuannya menyiapkan jasmani dan rohani siswa untuk dapat kembali pulih dan siap melakukan aktivitas lain".

Berpedoman pada keterangan di atas dengan waktu yang tersedia selama satu semester tentu akan dapat merubah pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, perubahan itu sudah menjadi kebutuhan bagi siswa dan kehidupannya.

Berdasarkan keterangan para ahli di atas dapat dipahami bahwa, mata pelajaran penjasorkes bukan sekedar mengajarkan keilmuan saja seperti matematika, bahasa dan lainnya yang menekankan pada penguasaan materi saja atau menekankan pada satu ranah saja. Tujuan pembelajaran bidang studi penjasorkes terlihat sekali keterkaitan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor, sebab dalam pembelajarannya siswa terlihat langsung secara aktif dalam pembelajaran tersebut, sehingga siswa dituntut untuk dapat memahami dan menganalisa tentang materi yang diberikan, pada kondisi seperti inilah terjadi kerja sama antara kognitif, afektif dan psikomotor siswa dan membentuk tujuan bersama yaitu siswa mampu melakukan gerakan-gerakan olahraga serta mampu menerapkannya secara individu dan kelompok. Selanjutnya pada bidang studi penjasorkes selain belajar cabang olahraga siswa juga diajarkan kecakapan hidup seperti cara bertahan hidup di alam bebas, membela diri dari serangan musuh, belajar tentang arti kesehatan disiplin dan

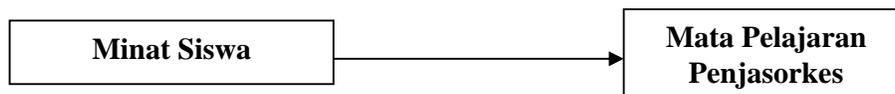
hidup mandiri.

Melihat begitu kompleksnya muatan yang terkandung dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, maka dalam pembelajarannya sering mendapatkan halangan dan rintangan, salah satunya adalah kurangnya minat siswa. Hal ini tentu dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam maupun dari luar individu siswa tersebut. Apabila siswa kurang berminat dalam mengikuti bidang studi ini, tentu akan melemahkan motivasi belajar siswa tersebut, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar dan pada siswa itu sendiri.

Pada dasarnya peserta didik dalam belajar penjasorkes di samping mempunyai potensi yang dapat dikembangkan juga mempunyai kendala-kendala atas kesulitan sendiri. Agar peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar penjasorkes di sekolah, maka guru dituntut untuk memberikan pengetahuan praktis tentang manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan jasmani, dengan demikian mereka akan sadar terhadap pentingnya arti penjasorkes bagi kehidupan sekarang maupun di masa yang akan datang. Semakin tinggi minat siswa terhadap pelajaran penjasorkes maka tugas guru semakin mudah dalam mengaktifkan mereka belajar.

## **B. Kerangka Konseptual**

Untuk memahami kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka berikut ini digambarkan dengan variabel-variabel yang akan diteliti serta kaitannya :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari kajian teori dan kerangka konseptual dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu : Bagaimana minat siswa terhadap penjasorkes di SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Sesuai dengan deskripsi data yang dikemukakan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diajukan, sebagai berikut :

#### **Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi .**

Siswa Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dapat disimpulkan dengan rata-rata **65.75%**, maka Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMPN 3 Rantau Pandan Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dapat dikategorikan **Baik**. Hal ini merupakan kesimpulan dari 4 sub variabel penelitian yaitu ;1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Sikap, dan 4) Keinginan.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang penulis berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan diketahuinya minat Siswa yang baik, maka diharapkan Siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan minatnya dimansa yang akan datang terhadap pembelajaran Penjasorkes.
2. Bagi guru merupakan sebagai bahan masukan untuk lebih dapat meningkatkan

minat Siswa dalam pembelajaran Penjasorkes.

3. Bagi pihak sekolah dan orang tua lebih memahami bahwa di dalam proses pembelajaran Penjasorkes sangat didukung oleh minat siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diknas (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Diknas.
- Gie, The Liang (1983). Cara Belajar yang Efisien. Gajah Mada University Press.
- Loekmono, J.T. lobby (1994). Belajar Bagaimana Belajar. Jakarta. Gunung Mulia.
- Nurhasan (2003). Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani. Jakarta. Dirjen Olahraga Diknas.
- Ningsih, Rika Waskar. (2005). Tinjauan Hasil Befajar Metoda Induktif dan Deduktif Dalam Mata Pelajaran Penjas di SMPN 15 Padang (Skripsi). Padang. FIK UNP.
- Poerwadarminta, W.J.S (1984). Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka.
- Perdana, Riko (2005). Persepsi Guru Penjas Terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada SMKN di Kota Padang (Skripsi). Padang. FIK UNP.
- Slameto dkk (1995). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineq Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. (1984). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sudjana, Nana. (1989). *Metode Statistika*. Bandung: Transito
- Suhartin, RJ (1983). Serba-Serbi Penelitian. Aksara. Jakarta. Sudjana (1984). *Metode Statistika*. Bandung. Transito.
- Syahril (1994).-Layanan Bimbingan Belajar..Padang-. FIP IKIP.
- Suparman. (1994). Pendidikan Kesegaran Jasmani - Jilid 2. Jakarta. Bhratara.
- Zurfiyetti (2000). Minat Belajar Siswa Kelas III Terhadap Pendidikan Kesehatan Di SMU Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok (Skripsi). Padang, Universitas Negeri Padang.